LITERATURE *REVIEW*: PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Febriyanti
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: 102febriyanti@gmail.com

Lilis Karlina
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: dosen02470@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Studi ini berbasis pada telaah tiga jurnal terdahulu yang membahas keterkaitan antara intensitas modal dan praktik penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia. Hasil tinjauan menunjukkan adanya perbedaan temuan di antara penelitian. Ellen dan Lilis (2023) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara Lia dan Aris (2024) menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* bersama dengan *thin capitalization* dan beban pajak tangguhan. Selanjutnya, Mayang dan I Gade (2022) juga menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* baik secara parsial maupun simultan dengan variabel lain. Perbedaan hasil penelitian ini menegaskan bahwa *capital intensity* memiliki peran penting dalam praktik penghindaran pajak, namun arah pengaruhnya masih beragam tergantung konteks dan variabel kontrol yang digunakan. Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
Kata kunci: *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to review the literature on the effect of capital intensity on tax avoidance. This study is based on a review of three previous journals discussing the relationship between capital intensity and tax avoidance practices in Indonesian companies. The review results show differences in findings between studies. Ellen and Lilis (2023) found that capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, while Lia and Aris (2024) concluded that this variable significantly influences tax avoidance, along with thin capitalization and deferred tax expense. Furthermore, Mayang and I Gade (2022) also stated that capital intensity has a significant effect on tax avoidance, both partially and simultaneously with other variables. These different research findings confirm that capital intensity plays a significant role in tax avoidance practices, but the direction of its influence varies depending on the context and control variables used. This literature review is expected to provide a more comprehensive understanding of the factors influencing tax avoidance and serve as a reference for further research.
Keywords: *Capital Intensity, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional, baik di bidang infrastruktur maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, realitas menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih banyak terjadi di Indonesia, baik pada sektor properti, real estate, maupun perusahaan multinasional. Fenomena ini tentu berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan.

Tax avoidance sendiri merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Walaupun tidak melanggar hukum, praktik ini sering kali dipandang merugikan negara. Berbagai kasus, seperti penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar di sektor properti maupun industri barang konsumsi, menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* masih menjadi tantangan serius dalam sistem perpajakan di Indonesia.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*, yaitu proporsi aset tetap perusahaan terhadap total asetnya. Perusahaan dengan tingkat capital intensity yang tinggi cenderung memiliki beban depresiasi yang besar, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak dan pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini menjadikan *capital intensity* sebagai variabel yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan praktik tax avoidance.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena tingginya beban depresiasi dapat menurunkan nilai pajak efektif perusahaan. Namun, penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif, di mana investasi yang besar pada aset tetap dapat meningkatkan transparansi keuangan perusahaan sehingga mengurangi peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini mendorong perlunya kajian literatur untuk menelaah secara komprehensif pengaruh capital intensity terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada *literature review* pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara intensitas modal perusahaan dan praktik penghindaran pajak, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perumusan kebijakan perpajakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review*. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari buku maupunartikel atau jurnal-jurnal yang relevan (Adi et al., 2020). Suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil intepretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*.

Strategi pencarian jurnal menggunakan database yang tersedia pada *google scholar.* Kata kunci dalam menemukan jurnal yaitu *Capital Intensity* dan *Tax*

Avoidance. Pada pencarian data menggunakan kriteria bahan *literature review* yaitu: 1) Jurnal sudah ber ISSN, 2) Jurnal yang terbit tahun 2020 sampai tahun 2025, 3) Jurnal memiki salah satu variable yang sedang di *review* yaitu *Capital Intensity.* 4) varibel y nya harus sama dengan variable yang sedang di *review* yaitu *Tax Avoidance.*

Pencarian jurnal menggunakan beberapa sumber dari database yang tersedia pada *google scholar.* Tahapan yang ditempuh pada analisa *Simplified approach* meliputi meringkas setiap *literarur critical appraisal* / telaah kritis dilakukan secara bersamaan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan literatur serta untuk melihat hubungan antara satu literatur dengan literatur lainnya, mengidentifikasi tema-tema dari hasil setiap penelitian dalam literatur dimana tema yang dihasilkan harus mencerminkan pertanyaan penelitian dari literature review, pengembangan tema dengan menggabungkan semua tema yang sama mendiskusikan kekuatan dari temuan dengan mempertimbangkan hasil penelitian dengan bukti yang lebih kuat atau pun bukti yang lemah dengan melakukan critical appraisal pada langkah awal, penamaan pada tiap tema dengan mempertimbangkan penamaan yang tepat pada setiap tema dengan memahami literature sehingga nama pada tema lebih mendekati hasil dari penelitian pada literatur,membandingkan dan melihat kembali setiap tema dengan mengecek dua hal, yaitu: setiap tema telah mendapatkan nama yang tepat, dan pengumpulan tema-tema menjadi satu tema yang tepat, pengawasan ketat pada persamaan dan berbedaan setiap tema kemudian menganalisa secara mendalam serta mempertimbangkan bagaimana setiap tema dapatsaling terkait, meninjau kembali critical appraisal dari setiap literatur sehingga dapat menilai apakah tematema yang ada dapat menjawab setiap pertanyaan penelitian.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) Sasaran Penelitian; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literature *Review*

Hasil analisis ketiga jurnal yang dibahas dalam literatur review ini disajikan sebagai berikut:

1. Jurnal 1 membahas tentang pengaruh kepemilikan instutional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax Avoidance* dengan hasil penelitian sebagai berikut:
   a. Output ini menghasilkan *Adjusted R-squared* dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.466228 atau 46.6228%. Hasil ini menunjukan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian yakni kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* mampu menerangkan variabel dependen (*tax avoidance*) sebesar 46.6228%. Sedangkan 53.38% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.
   b. Variabel reliabilitas menghasilkan hasil uji t pada tabel 4.13 nilai t-hitung variabel kepemilikan institusional sebesar -0.123272, sementara nilai t-tabel engan α 5% an f (n-k), df = 121 dimana nilai t tabel adalah sebesar 1.97976 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (1.97976 > -0.123272) , dan tingkat signifikansi sebesar 0.9021 (p > 0.05) berdasarkan

kriteria keputusan uji t maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan.

c. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 nilai t-hitung variabel *capital intensity* adalah sebesar 2.799796, sementara nilai t-ta el engan α 5% an f (n-k), df = 121 dimana nilai t tabel adalah sebesar 1.97976 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (1.97976 < 2.799796) , dan tingkat signifikansi sebesar 0.0062 (p < 0.05) berdasarkan kriteria keputusan uji t maka variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidanc*e. Dengan demikian hasil penelitian menerima hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan.

d. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 nilai t-hitung negatif variabel *inventory intensity* adalah sebesar -1.991128, sementara nilai t-ta el engan α 5% an f (n-k), df = 121 dimana nilai t-tabel negatif adalah sebesar 1.97976 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (-1.97976 < -1991128) , dan tingkat signifikansi sebesar 0.0493 (p < 0.05) berdasarkan kriteria *keputusan uji t maka variabel inventory intensity berpengaruh terhadap tax avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian menerima hipotesis ketiga (H3) yang telah dirumuskan. (Mayang Ratna Sari1, I Gede Adi Indrawan 2022).

2. Jurnal 2 membahas tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   a. Menurut hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) diperoleh angka Adjusted R squared sebesar 0.310944. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Beban Pajak Tangguhan, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* adalah sebesar 31% berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*, sementara 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

   b. Hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan temuan uji hipotesis parsial (uji t).

      1. Nilai probabilitas variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) sebesar 0.1034 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance.*
      2. Nilai probabilitas variabel *Capital Intensity* (X2) sebesar 0.0086 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* secara parsial dipengaruhi oleh variabel *capital intensity.*
      3. Nilai probabilitas variabel *Thin Capitalization* (X3) sebesar 0.0190 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *tax avoidanc*e, dengan *thin capitalization*. (Lia Agustina , Aris Sanulika 2024).

3. Jurnal 3 : membahas tentang pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

   a. *Adjusted R Square* sebesar 0,863356, artinya variasi dari variabel dependen dalam model yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* sebesar 86,33%, sedangkan sisanya sebesar 13,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Pengujian komite audit (X1) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,109309 > t-tabel 2,00404. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0406 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komite audit (X1) terhadap *tax avoidance* (Y).
c. Pengujian kualitas audit (X2) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 4,423401 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0001 > 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kualitas audit (X2) terhadap *tax avoidance* (Y).
d. Pengujian financial distress (X3) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,404992 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh positif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0204 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial distress* (X3) terhadap *tax avoidance* (Y).
e. Pengujian *capital intensity* (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,754862 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh negatif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0085 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *capital intensity* (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). (Ellen, dan Lilis 2023).

Pembahasan

Literatur review ini membandingkan tiga jurnal yang sama-sama meneliti variabel dependen berupa *Tax Avoidance* namun dengan perbedaan pada variabel independen, ruang lingkup penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Perbandingan ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di Indonesia, sekaligus menilai kekuatan dan kelemahan dari masing-masing studi.

Jurnal pertama oleh Mayang Ratna Sari dan I Gede Adi Indrawan (2022) meneliti pengaruh *institutional ownership, capital intensity,* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin besar pula peluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui beban penyusutan. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan data panel selama lima tahun dengan model estimasi yang sesuai serta landasan teori yang kuat. Namun, penelitian ini masih terbatas pada sektor industri barang konsumsi dan hanya mempertimbangkan tiga variabel independen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi lebih luas.

Selanjutnya, jurnal kedua oleh Lia Agustina dan Aris Sanulika (2022**)** membahas pengaruh *beban pajak tangguhan, capital intensity,* dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menemukan bahwa *capital intensity* berperan dalam meningkatkan potensi penghindaran pajak, sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu. Kelebihan penelitian ini adalah kejelasan metode kuantitatif yang digunakan, teknik pengambilan sampel yang relevan, serta operasionalisasi variabel berdasarkan literatur kredibel. Akan tetapi, penelitian ini hanya mencakup perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang profitable, sehingga hasilnya terbatas. Selain itu, variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *tax*

avoidance, dan belum ada analisis mendalam mengenai potensi endogenitas antar variabel.

Adapun jurnal ketiga oleh Ellen Dwi Lestari Liani dan Lilis Karlina (2023) meneliti pengaruh *audit committee, audit quality, financial distress,* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena aset tetap memberikan manfaat berupa beban penyusutan yang dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Kelebihan penelitian ini adalah lingkup variabel yang lebih luas, penggunaan data keuangan BEI, serta metode analisis yang komprehensif. Namun, penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel perusahaan sektor properti dan real estate, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian ini murni kuantitatif tanpa mengkaji aspek non-keuangan yang juga dapat memengaruhi *tax avoidance*.

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* konsisten berpengaruh terhadap *tax avoidance*, meskipun dengan kekuatan hasil yang berbeda-beda tergantung konteks perusahaan dan sektor yang diteliti. Perbedaan signifikan antar penelitian terutama terletak pada variasi variabel independen lain yang ditambahkan, cakupan sampel, serta sektor yang dianalisis. Dengan demikian, masih terbuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel, memperbesar jumlah sampel lintas sektor, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggambarkan fenomena *tax avoidance* secara lebih utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian ketiga artikel jurnal yang dianalisis dalam critical journal review ini, maka penulis menyimpulkan pengaruh *capital intensity* Terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut:

1. *Capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*, artinya semakin tinggi intensitas modal tetap perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak,
2. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan praktik yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk intensitas modal dan struktur kepemilikan, serta kondisi keuangan perusahaan. Praktik ini berdampak pada penerimaan pajak negara dan memerlukan perhatian dari regulator untuk mengurangi potensi kerugian negara akibat penghindaran pajak.

SARAN

1. Saran dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan tata kelola yang baik, khususnya dalam pengelolaan aset modal, untuk mengurangi praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.
2. Selanjutnya penelitian ini dapat memperluas variabel yang diteliti, misalnya dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan karakteristik manajemen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap *tax avoidance.*

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, S., & Thezar, A. (2024). *Capital intensity dan tax avoidance pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 8(1), 45–56.

Amalia, R. (2022). *Tax compliance in emerging markets: Indonesian perspective*. Universitas Indonesia Press.

Amelia, M., & Nurdayanti. (2022). Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Pajak dan Akuntansi Indonesia*, 4(2), 112–123.

Anggriantari, N., & Purwantini, E. (2020). Capital intensity dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–53.

Aumeerun, B., Waqas, M., & Khan, S. A. (2016). Tax avoidance and firm value. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12), 1–10.

Budiman, J., & Setiyono, T. (2012). Tax avoidance and governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 89–98.

Checnya, A., Rachmawati, I., & Sudibyo, Y. A. (2023). Multinasionalitas dan konservatisme terhadap tax avoidance. *Jurnal Pajak dan Strategi Fiskal*, 5(1), 77–88.

Damayanti, D., & Gazali, F. (2018). Pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 105–117.

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and firm value. *Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.

Dewinta, R. N., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 158–187.

Dicky Putra, A., Mahfudnurnajamuddin, A., & Abduh, M. (2021). Analisis pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 11(1), 23–34.

Dwiyanti, M. (2019). Capital intensity dan pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 134–141.

Ellen, D. L. L., & Lilis, K. (2023). Pengaruh komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(3), 65–76.

Elinda Widayu, I., Handayani, T., & Fadhilah, N. (2024). Strategi tax avoidance dalam praktik perencanaan pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–70.

Estu, D. T., Tutty, H., & Dewi, R. (2023). Capital intensity dan penghindaran pajak di sektor properti. *Jurnal Pajak Nasional*, 6(2), 101–115.

Fitri, L., Hamdani, A., & Novita, S. (2023). Skema acceptable dan unacceptable tax avoidance dalam peraturan pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 4(2), 33–47.

Fitriani Sardju, H. (2022). Penghindaran pajak: Teori dan praktik. *Penerbit Ekonomi Nusantara*.

Gelia Ayu Pramaiswari Fidiana. (2022). Capital intensity dan tax avoidance dalam konteks agency theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 44–58.

I Gusti Ayu, I. Dewa Made, & Made, G. (2022). Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 5(2), 90–100.

Jusman, J., & Nosita, Y. (2020). Pengaruh asset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 9(2), 201–211.

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (ed. revisi). Rajawali Pers.

Lia, A., & Aris, S. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Pajak*, 8(1), 13–27.

Lucky, A., & Murtanto, M. (2022). Capital intensity dan efektivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Kontemporer*, 3(1), 67–79.
Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi, 10(2), 114–125.
Machdar, N. M. (2022). Strategi penghindaran pajak oleh perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Etika Bisnis*, 6(1), 34–49.
Mayang, R. S., & I Gede, A. I. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 122–133.
Muhammad, A., & Syaifuli, R. (2022). Tax avoidance: Legalitas, strategi, dan dampaknya. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 7(2), 43–58.
Ningsih, A., Widyaningrum, A., & Safitri, R. (2020). Capital intensity dan tax avoidance pada sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Audit*, 10(2), 67–76.
Nisa, A., & Desy, P. (2023). Studi kasus penghindaran pajak di sektor properti Indonesia. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(1), 75–85.
Pasaribu, R., & Mulyani, S. (2019). Perencanaan pajak dan tax avoidance. *Jurnal Pajak dan Akuntansi*, 4(3), 55–64.
Prasetyo, H., & Primasari, R. (2021). Strategi penghindaran pajak perusahaan multinasional. *Jurnal Pajak Internasional*, 7(2), 87–96.
Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Rojas, Y., & Banu, A. (2025). Capital intensity dalam strategi pajak perusahaan. *Jurnal Akuntansi Strategis*, 10(1), 33–47.
Rosdiana, R. (2018). Intensitas modal dan implikasinya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi dan Pajak*, 5(2), 88–94.
Rozak, A., et al. (2019). Perilaku perusahaan dalam tax avoidance. *Jurnal Hukum Pajak*, 4(1), 73–86.
Stickney, C. P., & McGee, V. E. (1982). Effective corporate tax rates. *The Accounting Review*, 57(1), 21–33.
Suandy, E. (2006). *Penghindaran pajak*. Jakarta: Salemba Empat.